**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Salah satu faktor utama yang menetukan mutu pendidikan adalah pendidik. Pendidiklah yang berada di garda terdepan dalam menciptakan sumber daya manusia. Pendidik berhadapan langsung dengan para peserta pendidik di kelas melalaui proses pembelajaran. Di tangan pendidiklah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademis, *skill* (keahlian) kematangan emosional, dan moral serta spiritual. Dengan demikian, akan dihasilkan generasi masa depan yang siap hidup dengan tantangan zamannya. Oleh karena itu, diperlukan sosok pendidik yang mempunyai kualifikasi, kompotensi, dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya.

Pendidik yang profesional tidak lagi menjadi subjek dalam proses pembelajaran dan tidak pula menganggap peserta didik sebagai objek. Cara pandang pendidik yang menganggap dirinya sebagai subjek pembelajaran akan terbelenggu oleh penggunaan metode pembelajaran yang konvensional. Pembelajaran yang kovensional tidak membuat peserta didik aktif dan kreatif dalam menyelesaikan masalah. Justru membuat peserta didik menjadi tidak aktif, jenuh dan tidak bersemangat dalam pembelajaran sehingga membuat hasil belajar yang tidak memuaskan. Apalagi dalam kurikulum yang menekankan kompetensi dan nilai-nilai karakter, pendidik memegang peranan penting terhadap implementasi kurikulum, karena pendidiklah yang pada akhirnya akan melaksanakan kurikulum di dalam kelas.

Dalam kurikulum menganut pandangan dasar bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari pendidik ke peserta didik. Peserta didik adalah subjek yang memiliki kemampuan untuk secara aktif mencari, mengolah, mengkonstruksi, dan menggunakan pengetahuan. Untuk itu pembelajaran harus berkenaan dengan kesempatan yang diberikan kepada peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuan dalam proses kognitifnya. Agar benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, peserta didik perlu didorong untuk bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, dan berupaya keras mewujudkan ide-idenya

Semua upaya tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan seperti yang tertuang pada pasal 3 Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa :

Tujuan pendidikan nasional untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Proses pembelajaran ekonomi dapat dilakukan dengan berbagai metode. Namun kenyataan dilapangan seringkali hasil proses pembelajaran tidak sesuai dengan harapan. Banyak siswa yang mengeluh terhadap materi ekonomi, sebagian siswa menganggap  materi sulit, sebagian menganggap ekonomi bukan pembelajaran yang menyenangkan dan sebagian siswa merasa kesulitan  dalam penerapan materinya.

Dengan adanya kondisi di lapangan yang terdapat kendala pada proses pembelajaran ekonomi, penulis ingin merubah paradigma siswa dengan mengoptimalkan pembelajaran ekonomi melalui metode *Problem Basic Learning (PBL)* sehingga siswa mampu memahami sepenuhnya pembelajaran ekonomi. Siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran dan paradigma siswa berubah, pelajaran ekonomi menjadi mata pelajaran yang menyenangkan.

*Problem based learning* merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam memecahkan masalah. Dalam hal ini Brunner juga menggunakan konsep *Scaffolding* dan interaksi sosial di kelas maupun di luar kelas. Menurut Brunner dalam Rusman, 2013:244 :

“*Scaffolding* adalah suatu proses untuk membantu peserta didik menuntaskan masalah tertentu melampaui kapasitas perkembangannya melalui bantuan pendidik, teman, atau orang lain yang memiliki kemampuan lebih”.

Pembelajaran berbasis masalah ini akan lebih menonjolkan nilai-nilai karakter peserta didik dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Dalam hal ini, model pembelajaran *problem based learning* pada penelitian ini akan dihadapkan pada nilai-nilai karakter peserta didik. Dengan adanya pembelajaran model *problem based learning* berbasis karaktermaka diharapkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi.

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh peneliti di MAN 1 Makassar pada tanggal 5 januari 2016, melalui hasil wawancara dan pengamatan daftar peserta didik dengan guru mata pelajaran ekonomi kelas X.2, yaitu Ibu Sri Isra Yulianti.A,SE bahwa proses belajar mengajar yang berlangsung di kelas X.2 pada mata pelajaran ekonomi, belum mencapai hasil belajar sesuai yang diharapkan karena hasil belajar peserta didik masih tergolong masih rendah dengan melihat Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran ekonomi yang ditetapkan di MAN 1 Makassar yaitu 73. Sehingga pada model pembelajaran *Problem Based Learning* di harapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Pada penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu, tetapi penelitian terdahulu yang diambil memiliki perbedaan pada subjek dan setting penelitian. Irwandi (2014) dan Nasruddin (2014) melaksanakan penelitian di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sedangkan penelitian ini akan dilaksanakan di MAN 1 Makassar. Selain itu, terdapat pula perbedaan pada mata pelajaran yang diajarkan. Penelitian ini mengajarkan mata pelajaran ekonomi sedangkan dua penelitian yang relevan diatas mengajarkan mata pelajaran kewirausahaan.

Dengan demikian peneliti merasa perlu mengadakan suatu penelitian yang bertujuan memperbaiki prestasi atau hasil belajar peserta didik. Hal itu yang menjadikan peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan mengambil judul “**Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Peserta Didik Kelas X.2 MAN 1 MAKASSAR”**.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis mendapat beberapa pokok permasalahan yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana aktivitas peserta didik selama proses belajar mengajar melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik pada Standar Kompotensi memahami memahami produk domestik bruto (PDB) produk domestik regional bruto (PDRB), prndapatan nasional bruto (PNB), dan pendapatan nasional (PN) setelah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL
3. Bagaimana tanggapan peserta didik terhadap penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran ekonomi?
4. **Tujuan penelitian**

Sehubungan dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan maka tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran ekonomi pada Standar Kompotensi memahami produk domestik bruto (PDB), produk domestik regional bruto (PDRB), pendapatan nasional bruto (PNB) dan pendapatan nasional (PN) kelas X.2 MAN 1 Makassar.

Adapun rincian tujuan penelitian di atas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui aktivitas peserta didik selama proses belajar mengajar melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* *(PBL)* .
2. Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada standar kompotensi memahami produk domestik bruto (PDB) produk domestik regional bruto (PDRB), prndapatan nasional bruto (PNB), dan pendapatan nasional (PN) setelah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* *(PBL)* .
3. Untuk mengetahui tanggapan peserta didik terhadap penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* *(PBL)* pada mata pelajaran ekonomi.
4. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Peserta Didik

Model pembelajaran *Problem Based Learning* *(PBL)* berbasis karakter diharapkan dapat menarik minat belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi. Selain itu, peserta didik diharapkan pula dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai belajar secara aktif dan mengembangkan keterampilan dalam pemecahan masalah sehingga menjadi pelajar yang mandiri.

1. Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan tenaga pendidik mata pelajaran ekonomi dalam menciptakan suasana pembelajaran aktif dan menyenangkan serta meningkatkan hasil belajar peserta didik.

1. Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terhadap upaya perbaikan pengembangan kurikulum yang berlaku di sekolah